

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Pengertian Perilaku Bolos**

Bolos sekolah adalah orang atau siswa yang tidak masuk untuk mengikuti mata pelajaran baik satu mata pelajaran ataupun tidak masuk selama seharian penuh. Definisi lebih mengarah pada suatu kondisi dimana seseorang atau siswa secara sengaja tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti mata pelajaran pada hari tersebut.

Kata “bolos” sangat populer dikalangan pelajar atau siswa baik di sekolah dasar atau di tingkat menengah. Dari beberapa survei, jumlah siswa yang membolos pada jam efektif sekolah hanya sedikit dibandingkan dari jumlah siswa yang tidak membolos, terlepas sekecil apapun dari jumlah tersebut harus menjadi perhatian bagi institusi yang bernama sekolah, karena apabila disikapi dengan cuek, tidak tertutup kemungkinan yang kecil akan menjadi besar dan menjelma menjadi bola salju liar yang akan terus menggelinding hingga jumlah siswa yang membolos sekolah akan terus meningkat.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Setidaknya bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan karena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Buntutnya memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas akan mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan sekolah yang letaknya di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran.

Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya di sekolah-sekolah tertentu saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disenangi. Tentu saja sistem pendidikan yang ketat tanpa diimbangi dengan pola pengajaran yang sifatnya “menyejukkan” membuat anak tidak lagi betah di sekolah. Mereka yang tidak tahan itulah yang kemudian mencari pelarian dengan membolos, walaupun secara tidak langsung hal seperti ini sebenarnya bukan merupakan suatu jawaban yang baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang suka membolos seringkali menjadi ikut serta terlibat pada hal - hal yang cenderung merugikan.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian yang berasal dari pihak sekolah, melainkan juga perhatian yang berasal dari orang tua, teman maupun pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan berlalu, maka yang bertanggung jawab atas semua ini bukan saja dari siswa itu sendiri melainkan dari pihak sekolah ataupun guru yang menjadi orang tua di sekolah juga akan ikut menanggungnya.

Terkait dengan bolos “andesi mengemukakan bahwa membolos biasanya identik dengan siswa nakal sebab siswa yang rajin nilainya bagus, biasanya jadi siswa manis dan tidak neko-neko di sekolah”. Tapi ternyata tidak juga, Membolos tidak hanya menyelip keluar dari area sekolah tanpa izin guru saat jam pelajaran masih berlangsung, namun absen diluar dengan alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan, juga disebut membolos.

“(Fajri dan sanja, 2007:167) mengemukakan bahwa membolos artinya tidak masuk sekolah karena lalai”.

Membolos juga merupakan perilaku negatif yang sering ditunjukkan siswa dalam kegiatan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Perilaku merupakan salah satu faktor penentu efektif tidaknya sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupannya dimasyarakat. Hal tersebut sebagai implikasi dari kodrat manusia yang merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya. Mencermati hal tersebut maka perilaku merupakan faktor determinan menjadi penentu arah tindakan dan perbuatan seseorang. “Nadler (dalam Angora, 1995:4) menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan fungsi dan informasi antara pesan individu dengan lingkungannya”. Sedangkan Nawawi (1995:45) menjelaskan bahwa perilaku sifat-sifat khas, watak, keterampilan, kecerdasan kecenderungan dan minat, dan serta perhatian seseorang sebagai individu. Sedangkan “(Riyadi, 2006:2) mengemukakan bahwa dalam rangka mengatasi perilaku bolos siswa, guru maupun orang tua sebaiknya mengintensifkan evaluasi. Mengajak siswa berdiskusi merupakan faktor penting yang harus dibangun oleh setiap orang tua untuk memfilter pengaruh buruk yang dapat menyeret siswa”. Bolos sekolah sudah merupakan hal yang umum dilakukan oleh siswa pada jaman sekarang ini. Hal ini bisa saja terjadi di karenakan siswa kurang memahami statusnya sebagai siswa dan kurang mengerti tujuan hidupnya. Bolos sekolah sebenarnya bukan semata-mata karena kenakalan siswa, melainkan juga karena ketidak-mengertiannya akan tugasnya sebagai siswa dan akibat yang akan ia peroleh dari perilaku yang dibuatnya jika ia sering bolos.

Ada beberapa cara mengubah perilaku individu diantaranya adalah melalui modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku merupakan cara mengubah perilaku dengan menerapkan

prinsip-prinsip belajar, modifikasi perilaku sebagai cara mengubah perilaku mempunyai keunggulan dan kelemahan, diantara keunggulannya adalah bahwa teknik tersebut mengandalkan perilaku yang dapat diamati dan diukur secara obyektif sehingga hasilnya dapat diramalkan. Kelemahannya yang sering dihadapi dalam menggunakan modifikasi perilaku adalah bahwa perilaku manusia kompleks, sehingga untuk dianalisis secara cermat akan mengalami kesulitan, perilaku juga memiliki ciri-ciri yang akan lebih mudah diamati dan dibedakan dalam mengetahui sifat dan sikap anak.

### **2.1.2 Ciri-ciri Perilaku Membolos**

Dengan ciri-ciri perilaku ini jelas bahwa perilaku yang negative itu dapat dilihat pada perilaku membolos siswa, kalau di kaji banyak rinciannya di antaranya sebagai berikut:

- a. Berhari – hari tidak masuk kelas

Siswa seringkali tidak masuk kelas dikarenakan tugas-tugas sekolah yang belum mereka kerjakan dan lebih suka menghabiskan waktu di luar sekolah.

- b. Tidak masuk kelas tanpa ijin

Siswa selalu keluar masuk tanpa ijin di kelas dikarenakan siswa bosan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti terlihat jelas bahwa siswa lebih senang menghabiskan waktunya di luar kelas pada saat mata pelajaran berlangsung

- c. Sering keluar pada pelajaran tertentu

Siswa merasa bosan di kelas pada mata pelajaran tertentu itu dikarenakan siswa merasa mata pelajaran tersebut kurang menantang baginya atau siswa merasa sulit memahami mata pelajaran tersebut sehingga siswa lebih memilih sering keluar kelas.

d. Tidak masuk kelas setelah jam istirahat

Siswa lebih memilih untuk tetap di luar kelas karena siswa ingin merasa bebas dan malas untuk mengikuti mata pelajaran berikutnya di akibatkan bosan dengan aktifitas belajar yang begitu-begitu terus.

e. Tidak tepat waktu masuk kelas (terlambat)

Siswa seringkali terlambat di akibatkan mencari perhatian agar dapat diperhatikan.

f. Keluar masuk kelas tanpa izin

Siswa melakukan hal itu karena siswa merasa guru kurang memerhatikannya.

g. Berpura-pura sakit

Siswa seringkali berpura-pura sakit agar angka absennya tidak menonjol sehingga guru dapat mempercayainya.

Setelah mengetahui ciri-ciri perilaku siswa bolos, jelas bahwa perilaku tersebut termaksud pada perilaku negatif yang harus dihilangkan agar perilaku tersebut tidak terulang-ulang, karena perilaku tersebut timbul karena ada faktor-faktor pendukung sehingga siswa tersebut membolos.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Bolos Sekolah**

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa bolos itu diakibatkan karena siswa memiliki atau mempunyai kesempatan untuk bolos dari sekolah atau kondisi lingkungan sekitar yang mendukung sehingga perilaku membolos itu seringkali terjadi.

Ria Puspitasari (2011) mengemukakan adapun faktor-faktor pendukung dari siswa bolos yang dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa berupa :

- a) Perilaku dan kebiasaan siswa yang memang tidak suka belajar. Sekolah hanya di jadikan tempat mangkal karena kalau di rumah nanti disuruh kerja dan tidak dapat jajan sekolah.
- b) Tidak ada motivasi belajar. Siswa sepertinya tidak ada dorongan untuk maju entah bercita-cita menjadi apa, sehingga ia tidak merasa perlu untuk sekolah secara baik.

2. Faktor eksternal berasal dari luar :

- a) Dipengaruhi oleh teman yang suka bolos, hal ini bisa terjadi misalnya karena ia punya teman yang suka bolos dan bermain seperti di taman, internet dan lain-lain.
- b) Tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah, artinya siswa tidak mampu menguasai pelajaran tertentu sehingga menyebabkan ia malas belajar/bolos.
- c) Tidak mengerjakan PR, artinya bahwa siswa yang bersangkutan mempunyai tugas dari guru yang belum di selesaikan, sehingga ia takut masuk nanti dimarahi guru.
- d) Peraturan sekolah longgar. Peraturan dan pengawasan sekolah yang longgar kurang begitu memperhatikan anak didiknya dengan alasan tertentu juga bisa menjadi penyebab siswa gampang bolos karena pihak sekolah tidak pernah menindaklanjutinya.
- e) Suasana belajar tidak menarik. Hal ini bisa terjadi kalau guru yang mengajar kurang memperhatikan suasana belajar di kelas bagaimana agar siswa merasa senang setiap mengikuti pelajaran di sajikan.
- f) Hukuman yang tak setimpal atas kesalahan/pelanggaran yang dilakukan siswa.

Kadangkala ada guru yang tak mampu menahan emosi karena pelanggaran yang berulang-ulang dilakukan oleh siswa sehingga hukuman yang di berikan melebihi apa yang seharusnya.

1. Faktor sekolah, yaitu beresiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain; kebijakan mengenai pembolosan tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru yang tidak supportif, tugas-tugas sekolah yang kurang menantang bagi siswa.
2. Faktor personal (diri sendiri), muncul nya membolos sekolah antara lain; motivasi belajar atau minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran atau karena kenakalalan remaja, konsumsi alkohol atau minuman keras.
3. Faktor keluarga, meliputi pola asuh orang tua, kurangnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.

“Dini Hidayati (2011:57) penyebab siswa membolos, dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal: faktor yang berasal dari dalam diri siswa bisa berupa karakter siswa yang memang suka membolos, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal dari rutinitas-rutinitas yang membosankan di rumah. Sementara faktor eksternal: faktor yang dipengaruhi dari luar siswa, misalnya kebijakan sekolah yg tidak berdamai dengan kepentingan siswa, guru yang tidak profesional, fasilitas penunjang sekolah misal laboratorium dan perpustakaan yang tidak memadai, bisa juga kurikulum yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar di sekolah”.

#### **2.1.4 Pengertian Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan merupakan pusat kegiatan belajar-mengajar menjadi tumpuan harapan orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, karena sekolah memberikan pelayanan pendidikan, pengajaran dan penelitian yang bersifat pengetahuan teknologi keterampilan dan pembentukan sikap mental yang baik bagi siswa-siswanya.

Sekolah menurut Hurlock (1986:322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru dari orang tua.”

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, (Hurlock, 2007:322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa). Baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru berperan sebagai substitusi orang tua”. Ada beberapa alasan, mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi perkembangan kepribadian anak, yakni sebagai berikut :

- a) Para siswa harus hadir di sekolah
- b) Sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini, seiring dengan perkembangan. “konsep diri-”nya
- c) Anak-anak banyak menghabiskan waktu diluar rumah
- d) Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses, dan
- e) Sekolah memberi kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya, dan kemampuan secara realistik.

Sedangkan menurut “Michael Rutter (dalam Sigelman & Shaffer, 1995:426 ) mendefinisikan sekolah yang efektif itu sebagai sekolah yang memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, atau mengembangkan prestasi akademik, keterampilan

sosial, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, rendahnya angka absen siswa, dan memberikan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan siswa dapat bekerja”. Sehingga sekolah memiliki tugas pokok dan fungsi didalam pengelolaan sekolah agar sekolah dapat berjalan efektif dan dapat mengatasi siswa bolos.

### **2.1.5 Tugas Pokok Dan Fungsi Pengelolaan Sekolah**

Tugas pokok dan fungsi pengelolaan sekolah dapat dibagi menjadi dua tugas yaitu tugas sistem sekolah dan tugas sistim sekolah. □Burton (Sagala, Syaiful 2010:102) mengemukakan sekolah mempunyai tugas untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran, meningkatkan pelayanan guru, menyeleksi dan mengorganisir materi-materi pembelajaran, melakukan pengetesan dan pengukuran, menentukan peringkat guru”. Sedangkan “Ria Puspitasari mengemukakan bahwa tugas sekolah dalam sangat penting dalam proses pembelajaran baik ekstra kurikuler maupun ko ekstra kurikuler” Disini jelas terlihat bahwa tugas sekolah bukan hanya mendidik siswa secara keseluruhan. “Riyadi mengemukakan bahwa tugas perangkat sekolah atau sistim dan kegiatan atau sistem yang ada disekolah penting dalam prestasi sekolah”. Sehingga dapat dilihat macam-macam tugas sekolah ditinjau dari tugas sistim dan sistem.

### **2.1.6 Tugas-tugas Sistem yang ada di Sekolah yaitu sebagai berikut :**

#### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah selaku pimpinan, mempunyai tugas : (a) Menyusun perencanaan, (b) Mengorganisir kegiatan, (c) Mengarahkan kegiatan, (d) Mengkoordinir kegiatan, (e) Melaksanakan pengawasan, (f) Melakukan evaluasi setiap kegiatan, (g) Menentukan kebijaksanaan, (h) Mengadakan rapat, (i) Mengambil keputusan, (j) Mengatur proses belajar

mengajar, (k) Mengatur administrasi :Kantor, Siswa, Pegawai, Perlengkapan, Keuangan, (l) Mengatur organisasi siswa intra sekolah ( OSIS ), (m) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

## 2. Wakil Kepala Sekolah

- a) Membantu tugas Kepala Sekolah sesuai dengan tugas bidangnya
- b) Mewakili Kepala Sekolah bila berhalangan

## 3. Tugas Pokok dan Fungsi Guru Secara Umum

- a) Membuat program pengajaran : Analisa materi pelajaran (AMP).Program Tahunan (Prota), Program Satuan Pelajaran (SP), Program Rencana Pengajaran (RP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Meningkatkan Penguasaan materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- d) Memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi
- e) Melaksanakan KBM
- f) Menganalisa hasil evaluasi KBM
- g) Mengadakan pemeriksaan, pemeliharaan, dan pengawasan ketertiban, keamanan, kebersihan, keindahan, dan kekeluargaan
- h) Melaksanakan kegiatan penilaian (semester/tahun)
- i) Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- j) Membuat dan menyusun lembar kerja (Job Sheet)

- k) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- l) Mengikuti perkembangan kurikulum.
- m) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

#### 4. Tugas Pokok dan Fungsi Guru sebagai Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a) Pengelolaan kelas
- b) Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk, Papan absen, Daftar pelajaran, Daftar piket kelas, Buku absen siswa, Buku kegiatan pembelajaran / jurnal, Tata tertib
- c) Menyusun pembuatan statistik bulanan (absen)
- d) Mengisi Leger
- e) Membuat catatan khusus
- f) Mengisi dan membagi rapor
- g) Membina siswa binaan didiknya dengan sebaik-baiknya
- h) Membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa di kelasnya.
- i) Mengetahui identitas, nama dan jumlah siswa di kelasnya.
- j) Mengetahui, memahami dan mengambil tindakan-tindakan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang timbul di kelasnya.
- k) Melakukan home visit terhadap siswa yang bermasalah dan melaporkan perkembangannya kepada guru BP.
- l) Bekerja sama dengan guru BP dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dan apabila dipandang perlu mengadakan hubungan dengan orangtua/wali murid dalam rangka pembinaan siswa kelasnya.

- m) Melaksanakan tugas penilaian kognitif, psikomotor dan afektif siswa terutama terhadap budi pekerti, kelakuan dan kerajinan siswa di kelasnya.
- n) Mengawasi, memonitor serta menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah secara berkala melalui Wakil Kepala Bidang Kesiswaan mengenai pembinaan kelasnya (2 bl. sekali).
- o) Turut bertanggung jawab dalam kelancaran pelaksanaan Upacara Bendera.
- p) Koordinasi dengan Waka. Bidang Kesiswaan, Tata Usaha Urusan kesiswaan, BP, untuk siswa pindahan/mutasi karena sesuatu dan lain hal (ketidak hadirannya) prestasi rendah dan lain-lain.

5. Tugas Pokok dan Fungsi Koordinator Guru Mata Pelajaran

- a) Bertanggungjawab atas : Terlaksananya pertemuan MGMP intern sekolah minimal sebulan sekali, Penyusunan program dan pengembangan MGMP mata pelajaran sejenis, Penyusunan program pengajaran : Analisis Materi Pelajaran, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), PSP, RP
- b) Mengkoordinasikan penyusunan naskah soal Ulangan Harian.
- c) Mengkoordinir pembuatan dan mengumpulkan analisis Ulangan Harian, Rekap daya serap dan ketuntasan belajar dan target kurikulum untuk selanjutnya diserahkan ke bidang kurikulum.
- d) Membantu mengkoordinir Ulangan Harian dalam pelaksanaan UH, ketika mata pelajarannya diujikan.
- e) Mengadakan monitoring Ulangan Harian pelaksanaan program perbaikan dan remedial mata pelajaran sejenis.
- f) Mengadakan evaluasi Ulangan Umum Semester (UUS) dan KBM tiap semester.

6. Tugas Pokok dan Fungsi Koordinator BP / BK

- a) Menyusun program dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan
- b) Membantu guru dan wali kelas dalam menghadapi kasus anak
- c) Membuat program bimbingan psikologi
- d) Menyusun dan mengarsip data kasus murid (konseling)
- e) Memberikan penjelasan bersama dengan Kepala Sekolah tentang program dan tujuan bimbingan kepada Wali Murid
- f) Membantu Wali Murid dalam memberikan layanan psikolog tentang perkembangan putra-putrinya
- g) Kordinasi dengan Wali Kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar.
- h) Melaksanakan koordinasi dengan wali kelas dan guru dalam menilai siswa bila terjadi pelanggaran yang dilakukan siswa dan dengan dinas terkait
- i) Memberikan layanan bimbingan penyuluhan, karir kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- j) Melaksanakan koordinasi dengan instansi terkait
- k) Penyusunan dan pemberian saran serta pertimbangan pemilihan jurusan
- l) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan
- m) Mengadakan penilaian pelaksanaan BP/BK
- n) Melaksanakan home visit kepada siswa/orang tua siswa yang Bermasalah setelah ditangani oleh wali kelas melalui home visit sebelumnya dan tidak ada perubahan
- o) Menyusun statistik hasil penilaian BP/BK

p) Menyusun laporan pelaksanaan BK secara berkala

#### 7. Tugas Pokok dan Fungsi Guru Piket

a) Mengisi buku piket.

b) Memeriksa pakaian seragam siswa dan kerapiahannya sebelum masuk pintu gerbang sekolah.

c) Memberikan tugas kepada siswa apabila ada guru yang berhalangan hadir karena sesuatu dan lain hal.

d) Mencatat siswa yang masuk terlambat dan memberikan surat ijin masuk apabila masih sesuai dengan tata tertib.

#### 8. Tugas pokok dan Fungsi Kaur Tata Usaha

Kepala Tata Usaha bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas pelaksanaan ketatausahaan sekolah meliputi :

a) Menyusun program tata usaha sekolah

b) Pengelolaan keuangan sekolah

c) Mengatur segala sesuatu yang terkait dengan penyediaan keperluan sekolah

d) Melaksanakan penyelesaian kegiatan penggajian guru/pegawai, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/sekolah dan rencana belanja bulanan

#### 9. Administrasi Personal Tata Usaha

Mengadakan administrasi sekolah dengan sebaik-baiknya yang meliputi :

a) Progam Kerja Kepala Sekolah

b) RAPBS

c) Kalender Pendidikan

d) Daftar Pembagian Tugas

- e) Struktur Organisasi Sekolah
  - f) Jadwal Pelajaran
10. Tugas Pokok dan Fungsi Petugas Perpustakaan
- a) Perencanaan program kerja perpustakaan
  - b) Pengurusan pelaksanaan perpustakaan
  - c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
  - d) Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan
  - e) Penyimpanan buku-buku perpustakaan
11. Tugas Pokok dan Fungsi Penjaga Sekolah
- a) Melaksanakan tugas pengamanan sekolah
  - b) Memonitor lingkungan sekolah sebanyak 3 (tiga) kali :

Dari tugas-tugas sekolah jelas terlihat bahwa dengan adanya tugas-tugas sekolah dapat membantu siswa didalam mengatasi masalah. Karena sekolah merupakan suatu sistem didalam memecahkan masalah siswa terutama pada perilaku membolos siswa yang seringkali terjadi dikalangan sekolah. Sehingga perilaku membolos ini memerlukan supervisi dari pihak sekolah, selain itu juga sekolah memiliki tugas didalam menyusun sistim untuk mengatasi siswa bolos dari sekolah.

### **2.1.7 Sistim Yang Digunakan Sekolah Dalam Mengatasi Siswa Bolos Yaitu Sebagai**

#### **Berikut :**

“Ria Puspitasari (20011) mengemukakan bahwa sekolah bertugas selain memberikan kegiatan kurikuler,kegiatan ekstra kurikuler, juga kegiatan remedial agar dapat meningkatkan prestasi siswa disekolah”.

a) Ekstra Kurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan oleh pihak sekolah siswa-siswi dapat menggunakan waktu senggang dengan sebaik-baiknya sehingga tidak bosan pada pelajaran sekolah.

Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olah raga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan siswa seutuhnya. Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk;

- a. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.
- b. Memandu (artinya mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (artinya mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi siswa secara utuh.
- c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (ketrampilan) untuk menyeimbangkan aspek kognitif siswa.

- d. Membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seorang manusia yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran). Kegiatan ko/ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah.

Dari tujuan ekstrakurikuler diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas dan biasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hampir semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pelajaran ekstrakurikuler dan berdampak pada hasil belajar di ruang kelas yaitu pada mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler yaitu mendapat nilai baik pada pelajaran tersebut. Biasanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digeluti.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengurangi siswa bolos, karena didalam ekstrakuler selai menghilangkan rasa jenuh siswa dengan aktifitas belajar didalam kelas juga membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain ekstrakurikuler juga tugas sekolah memberikan remedial bagi siswanya yang ketinggalan mata pelajaran, yang diakibatkan juga karena kesulitan belajar, salah satunya itu terjadi pada siswa yang sering bolos sangat perlu diberikan pendidikan remedial untuk membantu ketertinggalan mereka dalam proses pembelajaran.

#### b) Kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa, kegiatan kurikuler ini bersifat mengikat. Menurut “Muhamad Faiq Kegiatan kurikuler ini berisi kemampuan dasar dan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa di suatu tingkat sekolah (lembaga pendidikan)”. Oleh karenanya maka keberhasilan pendidikan ditentukan oleh pencapaian siswa pada tujuan kegiatan kurikuler, dengan struktur program yang secara ketat dan teratur dan sesuai kalender akademik. Kegiatan ini berada pada tanggung jawab guru bidang studi. Waktu dan kegiatan kurikuler pasti dan tetap dilaksanakan di sekolah secara terus menerus setiap hari, sebahagian siswa malas dan tidak mengerjakan PR, selain itu juga ada guru bidang studi kiler membuat siswa takut pergi sekolah akibatnya siswa banyak yang bolos dan ketinggalan materi pelajaran. Tugas sekolah juga dalam membantu siswa yang mengalami ketinggalan materi pelajaran sekolah memberikan remedial.

#### c) (Remedial)

Dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar isi dan standar kompetensi lulusan, pelaksanaan atau proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan. Remedial adalah sebagai sarana pengembangan mutu didalam proses pembelajaran di sekolah.

Remedial juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, harmonis, sehingga menjadikan suasana kondusif di dalam kelas dan tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa. Guru bidang studi harus dipersiapkan dengan baik agar berkemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran remedial.

Untuk keperluan itu diharapkan setidaknya-tidaknnya semua guru bidang studi dapat menjadi guru pendidikan remedial. Mereka harus mempunyai pandangan yang sama dengan guru pendidikan remedial lainnya dan memahami dengan baik tentang perubahan-perubahan tuntutan kurikulum yang cocok dengan hakikat pendidikan remedial. Peran guru yang di pikul dalam memberikan remedial kepada siswa prestasi rendah adalah sebagai berikut:

(a) Manusia pelayan

Manusia pelayan adalah manusia sabar, ikhlas, dan bertanggung jawab dalam menegenban tugasnya menjadi guru pendidikan remedial. Manusia pelayan selalu bersedia mengorbankan waktu sebanyak-banyaknya hanya untuk kepentingan siswa yang sedang di hadapinya, sehingga tugas pekerjaannya dapat diselesaikan dengan sempurna. Keberhasilan siswa kembali ke kelas biasa, sangat bergantung kepada keterampilan gurunya.

(b) Agen perubahan

Guru pendidikan remedial berperan sebagai pengemban dan penggubah kurikulum sekolah. Sebagai agen perubahan, guru harus berani memberikan pendapat, sikap, dan aspirasinya kepada kelembagaan yang terkait dengan tugas pembimbingan terhadap siswa yang sedang dihadapinya terutama yang menyangkut perubahan-perubahan kurikulum dan kelembagaan yang harus dilakukannya sesuai dengan kebutuhannya yang di rasakan di lapangan.

(c) Motivator

Berperan pula sebagai pendorong para ilmuan untuk melakukan penelitian yang dapat membantu memudahkan mencari dan menemukan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, sehingga mengakibatkan banyak siswa bolos.

(d) Pencegah

Guru remedial juga berperan sebagai pencegah kesulitan belajar . penggetahuanya dibidang psikometri guru harus sanggup menyampaikan pengalamannya kepada guru dan anggota staf lainnya mengenai langkah-langkah yang harus dilakukannya dalam menyembuhkan kesulitan belajar dalam menghadapi pelajaran di sekola, paling tidak pengetahuan tentang cara-cara mencegah kemungkinan siswa bolos sekolah akibat terjadi kegagalan belajar.

(e) Konsultan

Menurut konsep baru pendidikan bahwa setiap guru disekolah berperan sebagai guru pendidikan remedial. Sebagai ahli dalam bidang pendidikan anak-anak, guru harus siap menyampaikan nasihat kepada guru lainnya yang membutuhkan pelayanan bimbingan dan

penyuluhan. Peran konsultasi guru pendidikan remedial di sekolah menjadi fokus perhatian guru bidang studi dan tenaga kependidikan lainnya dalam proses membantu anak mengalami kegagalan.

(f) Pemberi resep

Guru pendidikan remedial berperan juga sebagai pemberi resep untuk menyembuhkan siswa prestasi rendah. Dengan pengalaman-pengalamannya guru harus bersedia memberi catatan penting tentang cara-cara penyembuhan siswa prestasi rendah. Catatan itu menjadi pegangan guru bidang studi dan tenaga kependidikan lainnya.

(g) Ekspert

Guru pendidikan remedial berperan pula sebagai seorang ekspert, artinya ia berfungsi sebagai peneliti, pengumpul, pengolah, dan penyimpul data dari hasil penelitian. Metode pembelajaran digunakan juga berbagai media seperti media audio, video, dan audiovisual dalam berbagai format, mulai dari kaset audio, slide, video, komputer, multimedia. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran

remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemberian program pembelajaran remedial didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individual peserta didik.

Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Setelah mengkaji sistem dan sistim dari tugas sekolah jelas bahwa sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak. Agar sekolah dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dan maksimal sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik.

### **2.1.8 Hubungan Antara Tugas Sekolah Dengan Perilaku Membolos Siswa**

#### **Kelas XI SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo**

Bolos sekolah adalah perilaku yang negatif, yang memang harus dihilangkan dari diri siswa. Sehingga perilaku bolos tersebut tidak dapat terulang, “Riyadi (2006:2) mengemukakan bahwa dalam rangka mengatasi perilaku bolos siswa, guru maupun orang tua sebaiknya mengintensifkan evaluasi. Mengajak siswa berdiskusi merupakan faktor penting yang harus dibangun oleh setiap orang tua untuk memfilter pengaruh buruk yang dapat menyeret siswa. orang tua harus mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan yang mereka lakukan di sekolah.

Komunikasi yang dibangun akan membuat siswa merasa diperhatikan, jelasnya”. Banyak orang tua lanjut Riyadi, menghadapi kenakalan siswa dengan sikap keras. Padahal saat

mereka memasuki usia remaja perilaku orang tua yang sering memarahi bahkan bertindak keras dengan memukul misalnya, malah bisa menambah kenakalan siswa. Mereka bahkan melakukan pemberontakan. “Orang tua harus melakukan pendekatan secara bijaksana dan hindari kekerasan dalam menghadapi siswa apalagi saat mereka memasuki usia remaja”, Riyadi (2006:2).

Menurut Rosmala (2005 : 193) bahwa membolos adalah merupakan perilaku anak menolak datang ke sekolah maksudnya perilaku anak menunjukkan tidak mau pergi ke sekolah”. Perilaku tersebut sesungguhnya merupakan suatu bentuk dari kecemasan anak. Selain itu sering membolos atau dengan kata lain mogok sekolah ke sekolah tentu ada satu hambatan yang tidak dapat di selesaikannya.

Menurut Pokasi anak kurang atau tidak peka terhadap sekolah mencakup tujuh hal yakni sebagai berikut :

1. Nasib orang tua yang menyedihkan
2. Ketidakmampuan orang tua memberikan pakaian dan makanan yang cukup
3. Ketidakmampuan orang tua melengkapi kebutuhan anaknya
4. Kurang adanya kesanggupan pada orang tua untuk memperbaiki nasibnya
5. Kurang adanya aspirasi pada orang tu yang lebih tinggi dari pada usaha untuk memenuhi kebutuhan primer
6. Kebutuhan orang tua akan tenaga untuk secepat mungkin membantu dalam memikul beban hidup
7. Orang tua kurang dapat melihat fungsi sekolah sebagai tempat perbaikan nasib anak kelak.

Disisi lain penghargaan dan pujian yang dari guru maupun orang tua akan membantu untuk mengurangi kebiasaan siswa bolos sekolah. Mencermati hal ini maka perlu usaha secara kontinu untuk penghargaan dan pujian atas usaha positif yang dilakukan siswa untuk

menghindari perilaku membolos sehingga secara pasti hal tersebut dapat meminimalisir perilaku siswa yang cenderung suka membolos.

Untuk meminimalkan perilaku membolos guru harus berhati-hati dalam menanganinya, sebab kesalahan mengambil tindakan menjadikan mala petaka bagi siswa. Perilaku membolos sangat perlu mendapat perhatian oleh guru bimbingan konseling, karena dapat berpengaruh pada prestasi setiap siswa. Bimbingan Konseling dahulu sering kali menjadi momok atau bahkan sesuatu yang dibenci oleh siswa karena lebih berfungsi sebagai pengadilan siswa dari pada membimbing siswa. Jika ada siswa yang bermasalah melanggar aturan sekolah maka langsung dipanggil guru BK untuk dilakukan pembinaan yang cenderung ke arah penghakiman. Paradigma itu semestinya perlu sedikit diubah yaitu bahwa Bimbingan Konseling tidak hanya mengurus anak yang bermasalah melanggar aturan sekolah namun juga harus bisa berfungsi sebagai teman bagi siswa dan pelajar hingga bisa menjadi tempat curhat. Bimbingan konseling semestinya bisa memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan dapat memberikan banyak solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa baik stres masalah pelajaran, keluarga, pertemanan dan lain sebagainya. Perubahan paradigma ini diharapkan kenakalan maupun stress dikalangan siswa bisa semakin dieliminir.

Kewajiban sekolah, selain mengajar (dalam arti hanya mengisi otak anak - anak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik. Mengajar tidak sekedar transfer pengetahuan, tetapi lebih kepada usaha untuk membentuk pribadi santun dan mampu berdiri sendiri. Sehingga jika terjadi suatu permasalahan pada siswa, pendidik atau pihak sekolah juga turut memikirkannya, berusaha mencari jalan keluar. Dalam menghadapi anak tersebut peran BK sangatlah penting. Sebagai sarana untuk mencari solusi, fungsi BK cukup efisien. Melalui pendekatan personal, harapannya siswa dapat

lebih terbuka dengan pemasalahannya, sehingga pembimbing dapat memahami dan mendapat gambaran secara jelas apa yang sedang dihadapi siswa. Menghentikan sepenuhnya kebiasaan membolos memang tidaklah mudah dan sangatlah minim kemungkinannya. Tetapi usaha untuk meminimalisir kebiasaan tidak baik tersebut tentu ada. Dan salah satu usaha dari pihak sekolah ialah dengan program Bimbingan Konseling (BK). Kita mungkin pernah melihat atau bahkan mengalami sendiri bagaimana rasanya dihukum karena membolos.

Padahal menghukum bukanlah satu-satunya jalan untuk membuat siswa jera dalam melakukan perbuatannya. Bisa jadi hal tersebut malah menjadikan anak lebih bengal dan lebih susah ditangani. Sebab siswa remaja merupakan masa kondisi emosi yang tidak labil, mudah tersinggung dan mudah sekali marah. Ibaratnya tulang rusuk, jika dipaksakan untuk lurus maka ia akan patah. Oleh karena itu, penanganannya harus hati - hati. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Dengan Mengetahui Faktor - Faktor Penyebabnya

Dengan mengetahui faktor - faktor penyebabnya, pembimbing sedikit tahu bagaimana kondisi permasalahan siswa. Langkah selanjutnya ialah melalui pendekatan supaya siswa yang membolos mau menerima arahan dari pembimbing. Adapun jika siswa masih bersikap tertutup, tidak mau menceritakan permasalahan mengapa ia membolos, maka pembimbing menggunakan cara lain yaitu menanyakan pada teman dekatnya.

Begitu semua informasi yang diperlukan telah diperoleh, pembimbing langsung mengambil tindakan preventif dan pengobatan. Seperti yang telah dikemukakan di atas, pencegahan tidak harus melalui hukuman. Memberi nasehat dan arahan yang baik akan lebih mengena dari pada membentak dan memarahinya. Tidak tereturnya anak masuk sekolah tidak sepenuhnya terletak pada siswa. Ada banyak sebab yang terletak di luar kekuasaan anak, atau

yang kurang dikuasai anak. Jadi kegiatan membolos siswa tidak sepenuhnya kesalahan siswa. Ada faktor dari luar yang juga turut andil dalam pembolosan tersebut. Oleh karena itu, tugas BK selain memberi arahan pada siswa juga mengkondisikan lingkungan sekolahnya sebaik mungkin supaya siswa merasa betah berada di sekolah. Selain itu pembimbing juga selalu menjalin komunikasi dengan keluarga siswa ada kesepakatan dalam usaha mengatasi masalah anak.

#### b. Menerapkan Gerakan Disiplin

Gerakan disiplin ini difokuskan untuk memantau para pelajar yang membolos atau pergi pada waktu jam-jam sekolah. Biasanya mereka berada di tempat keramaian atau di tempat hiburan. Pelajar yang membolos selain merugikan dirinya sendiri juga berpotensi untuk menimbulkan keresahan di masyarakat karena biasanya pelajar yang suka membolos mempunyai tingkat kenakalan yang tinggi dan justru sering mendekati kriminal seperti pengompasan pelajar yang lebih kecil atau dibawahnya sampai dengan tawuran dan pesta miras. Sex bebas di kalangan pelajar juga muncul dari fenomena bolos sekolah dimana orang tua sering kali tidak di rumah karena harus bekerja dimanfaatkan untuk berbuat negatif.

Fenomena bolos sekolah ini sebenarnya tidak bisa dianggap remeh karena dari sinilah banyak hal tentang kerusakan moral pelajar dimulai. Oleh karena itu perlu tindakan tegas dari para aparat Satpol PP untuk sering melakukan operasi agar menjadi sebuah shock therapy yang mempunyai efek jera bagi para pembolos dan juga ketegasan dari pihak sekolah untuk mencegah siswanya bolos sekolah. Kalaupun siswa harus keluar sekolah pada jam sekolah haruslah seijin sekolah dengan menggunakan surat ijin.

#### c. Sosialisasi Kepada Pengelola Hiburan

Pihak Dinas Pendidikan dibantu oleh Kesbanglinmas dan Satpol PP serta berkoordinasi dengan Kepolisian harus terus mensosialisasikan kepada para pengelola hiburan seperti Play

Station untuk tidak menerima konsumen Pelajar pada jam sekolah. Kebanyakan pelajar yang bolos sekolah bersembunyi disana. Setelah sosialisasi dirasa cukup mungkin dengan penempelan stiker atau poster tentang larangan pelajar bermain diwaktu jam sekolah maka ditingkatkan menjadi taraf pemantauan. Jika dari pihak pengelola masih membiarkan para pelajar bolos bermain di situ maka dapat diberi peringatan ,jika peringatan tidak diindahkan maka bisa dilakukan penyegelan sementara atau bahkan penutupan paksa disesuaikan dengan aturan yang berlaku.

Sesungguhnya yang paling dominan dalam mempengaruhi siswa membolos adalah keberadaan guru. Guru yang ideal harus berfungsi sebagai,Designer of Instruction. Sebagai Designer, guru harus mampu membuat pembelajaran menarik dan tidak membosankan, tapi seperti yang telah kita ketahui banyak guru yang tidak mampu sebagai peracik bahan - bahan pengajaran yang kemudian dikemas dan di sajikan menarik kepada siswa, sehingga pada gilirannya siswa merasa jenuh di kelas, solusinya agar siswa tidak merasa jenuh adalah sebagai berikut :

1. Guru melakukan pendekatan persuasif dan edukatif kepada siswa, memposisikan siswa sebagai teman bicara dan bukan sebagai terdakwa.
2. Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa, jangan sampai siswa terlambat dihukum sedangkan guru yang sering terlambat dibiarkan saja.
3. Guru selalu berkreasi, berinovasi agar suasana kelas tercipta ceria menyenangkan dan hidup.
4. Guru hendaknya merefleksi dan mengevaluasi diri apakah siswa dapat menerima dan memahami yang telah diajarkan guru.

5. Guru harus memberikan penilaian kepada siswa dengan adil, transparan, jujur dan tidak merekayasa.

Permanaraian (1995:45) mengemukakan upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain usaha pencegahan, usaha represif dan bimbingan khusus. Hal-hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Usaha-usaha pencegahan

Dalam pendidikan, keluarga merupakan lembaga pertama untuk mendidik anak dan sekolah lembaga kedua dalam pembentukan pribadi anak dan pembinaan mentalnya disamping mengembangkan kecerdasan. Oleh karena itu sekolah tempat mendidik hendaknya di jaga terjadinya kesalahan dan kekurangan yang bisa menyebabkan perilaku membolos. Langkah-langkah yang dapat di ambil antara lain :

- a) mencukupi sarana dan prasarana pendidikan dan pengerjaan di sekolah, baik dalam usaha pengadaan alat-alat maupun tenaga-tenaga pendidik yang di bitihkan selain metode yang tepat.
- b) Penggunaan waktu senggang hendaknya memperoleh perhatian dan pengawasan guru.

2. Usaha represif

Usaha represif atau kuratif ialah usaha mengembalikan anak yang telah melakukan pelanggaran norma-norma sosial. Jadi usaha represif pada dasarnya merupakan sarana untuk mengatasi atau menanggulangi masalah membolos anak.semua ini mengarah kepada pencegahan dan penyembuhan.

3. Bimbingan Khusus

Bimbingan khusus adalah kelanjutan usaha dan daya upaya untuk memperbaiki sikap-sikap tingkah laku anak yang melakukan bolos dalam proses belajar mengajar dengan tujuan

siswa tersebut dapat mengubah perilakunya dari sikap membolos menjadi tidak membolos. Dari uraian diatas jelas perilaku membolos salah satu perilaku yang harus dikurangi atau diminimalkan sejak dini, sebab perilaku ini sangat menghambat proses belajar mengajar di sekolah, dan akibatnya tugas sekolah juga tidak dapat berjalan dengan optimal.

## **2.2 Hipotesis**

Adapun yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tugas sekolah dengan perilaku membolos siswa di SMA Negeri 2 Limboto Kelas XI Kabupaten Gorontalo.